

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat daya saing kinerja sektor Industri pengolahan di Kota Tegal dengan perbandingan sektor Industri pengolahan yang lebih luas yaitu sektor Industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Pertama adalah peningkatan dalam kegiatan ekonomi oleh PDRB suatu daerah mampu diklarifikasikan menjadi tiga komponen (Syafrizal, 2008). Jika dapat dirinci kembali, ketiga komponen tersebut antara lain yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor dari luar / eksternal (kebijakan nasional/provinsi) atau biasa disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Kedua, pengaruh struktur pertumbuhan sektor, atau yang disebut dengan *Industrial mix-effect* efek bauran Industri (Mij) dan yang ketiga adalah pengaruh keunggulan kompetitif wilayah studi (Cij) (Syafrizal, 2008).

Apabila ketiga komponen, pertumbuhan ekonomi regional (Nij), pengaruh bauran industri (Mij), dan pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor pendukung perekonomian Kota Tegal mengalami tren naik atau peningkatan dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung komponen regional (Nij) dengan mengalikan rasio PDRB sektor Industri Pengolahan Jawa Tengah dengan PDRB Kota Tegal pada tahun analisis. Komponen (Nij) mendeskripsikan tentang adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi dan adanya perubahan suatu kebijakan dalam perekonomian daerah maupun provinsi.

TABEL 5.1
Analisis *Shift Share* sektor Industri Pengolahan Kota Tegal berdasarkan komponen pertumbuhan ekonomi regional (Nij) tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Nij	66,240.92	72,912.51	64,387.47	64,293.07

Sumber: BPS (diolah)

Pertumbuhan ekonomi regional dari sektor Industri Pengolahan Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif dari tahun 2012-2016. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai positif mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB di Kota Tegal khususnya Sektor Industri Pengolahan telah berkontribusi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal pada tahun 2012-2013 sebesar 66,240.92 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal meningkat sebesar 72,912.51 juta rupiah, di tahun 2014-2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 64,387.47 juta rupiah, dan pada tahun

2015-2016 pertumbuhan ekonomi kembali menurun sebesar 64,293.07 juta rupiah.

TABEL 5.2
Analisis Shift Share Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Berdasarkan Komponen Bauran Industri Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Mij	-5,126.30	6,728.08	-4,184.10	-9,449.87

Sumber: BPS (diolah)

Hasil dari analisis diatas menjelaskan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal dari tahun 2012-2016 memiliki nilai Mij yang cenderung menurun. Pada tahun 2012-2013 sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki nilai Mij negatif yaitu sebesar -5,126.30 juta rupiah. Akan tetapi di tahun 2013-2014 Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal memiliki nilai Mij positif sebesar 6,728.08 juta rupiah. Pada tahun 2014-2015 kembali memiliki nilai Mij negatif sebesar -4,184.10 juta rupiah. Pada tahun 2015-2016 kembali memiliki nilai Mij negatif sebesar -9,449.87 juta rupiah.

TABEL 5.3
Analisis Shift Share Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Berdasarkan Komponen Pengaruh Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Cij	53,148.89	10,462.26	18,424.30	6,652.73

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 5.3 menjelaskan perkembangan nilai Cij Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal tahun 2012-2016. Dengan menggunakan dua indikator guna mengasumsikan nilai $Cij > 0$ maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang baik dan jika nilai $Cij < 0$ maka sektor ekonomi tersebut tidak memiliki daya saing yang baik.

Komponen pengaruh keunggulan kompetitif pada sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki tren yang cenderung fluktuatif. Nilai Cij tahun 2012-2013 memiliki nilai positif sebesar 53,148.89 juta rupiah. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai Cij sebesar 10,462.26 juta rupiah. Pada tahun 2014-2015 kembali mengalami peningkatan nilai Cij sebesar 18,424.30 juta rupiah, namun kembali mengalami penurunan nilai Cij di tahun 2015-2016 sebesar 6,652.73 juta rupiah. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing Sektor Industri Pengolahan cenderung mengalami fluktuasi yang mengindikasikan bahwa pemerintah sangat perlu dalam membuat kebijakan guna mempertahankan stabilitas daya saing Sektor Industri di Kota Tegal.

TABEL 5.4
Perubahan Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal
Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Dij	114,263.50	90,102.86	78,627.67	61,495.93

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 5.4 menjelaskan perubahan pendapatan (Dij) yang didapatkan dari penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu pertumbuhan ekonomi regional (Nij), Bauran Industri (Mij), Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) pada setiap sektor ekonomi yang diteliti, dimana dalam penelitian kali ini yaitu sektor Industri pengolahan di Kota Tegal. Terlihat sebuah perkembangan nilai Dij yang cenderung fluktuatif pada Kota Tegal. Pada tahun 2012-2013 nilai Dij sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki nilai positif sebesar 114,263.50 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 nilai Dij positif namun mengalami penurunan sebesar 90,102.86 juta rupiah. Terus mengalami tren menurun di tahun 2014-2015 dengan nilai Dij positif sebesar 78,627.67 juta rupiah. Pada tahun 2015-2016 nilai Dij kembali mengalami penurunan dan memiliki nilai positif sebesar 61,495.93 juta rupiah dan mengindikasikan bahwasanya pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan daerah lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

B. Analisis *Klassen Typologi*

Analisis *Klassen Typologi* merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas unggulan, usaha/industri, sektor, sub sektor, dan prioritas suatu daerah. Dalam penelitian ini, analisis *Klassen Typologi* digunakan untuk mengidentifikasi kualifikasi perekonomian sektor Industri Pengolahan di

Kota Tegal. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB sektor Industri Pengolahan.

TABEL 5.5
Klasifikasi Sektor Menurut *Klassen Typologi*

Kontribusi Pertumbuhan	$\frac{y_i}{y} \geq 1$	$\frac{y_i}{y} \leq 1$
	$\frac{r_i}{r} \geq 1$	Sektor maju dan cepat
$\frac{r_i}{r} \leq 1$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Syafrizal, 1997

Hasil dari klasifikasi *Klassen Typologi* sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal dapat dilihat kontribusi dan laju pertumbuhannya pada tabel di bawah ini:

TABEL 5.6
Hasil Analisis Klasifikasi *Klassen Typologi* Sektor Industri Pengolahan
Kota Tegal Tahun 2012-2016

Tahun	Ri	yi	r	Y	<i>Klassen Typologi</i>		
					Pertumbuhan	Kontribusi	Keterangan
2013	10,19	13,30	5,45	35,05	1,87	0,40	Berkembang cepat
2014	7,48	14,19	6,61	35,50	1,13	0,40	Berkembang cepat
2015	6,15	14,29	4,71	35,24	1,31	0,41	Berkembang cepat
2016	4,60	14,17	4,10	34,85	1,12	0,41	Berkembang cepat

Sumber : BPS (diolah)

Hasil perhitungan analisis *Klassen Typologi* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal masuk dalam kategori Sektor yang berkembang cepat. Pada tahun 2013 memiliki nilai pertumbuhan sebesar 1,87 persen dan nilai kontribusi sebesar 0,40 persen maka pada tahun 2013 masuk dalam kategori Sektor yang berkembang cepat. Pada tahun 2014 memiliki nilai pertumbuhan 1,13 persen dan nilai kontribusi 0,40 persen. Pada tahun 2015 hasil analisis menunjukkan nilai pertumbuhan sebesar 1,31 persen dan nilai kontribusi sebesar 0,41 persen. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan sebesar 1,12 dan nilai kontribusi sebesar 0,41 persen. Hasil dari analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal merupakan sektor yang memiliki perkembangan cepat. Perlu adanya perhatian dari pemerintah mengenai pengambilan kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai kontribusi dan mempertahankan nilai pertumbuhan dari Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal. Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal merupakan sektor yang memiliki potensi besar dan patut di tingkatkan guna menjadi kontributor utama PDRB di Kota Tegal.

C. Analisis *Multiplier Effect*

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di sektor Industri. Penggunaan analisis *Multiplier effect* tenaga kerja digunakan

untuk mengidentifikasi kesempatan kerja yang terjadi di sektor Industri, dengan perbandingan antara pertumbuhan tenaga kerja total di Kota Tegal dengan tenaga kerja di sektor Industri Kota Tegal. Hasil analisis dapat dilihat melalui tabel 5.7.

TABEL 5.7
Hasil Analisis *Multiplier Effect* Sektor Industri di Kota Tegal
Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2012-2016

Tahun	Tenaga Kerja Seluruh Sektor (<i>E</i>)	Tenaga Kerja Sektor Industri (<i>E_b</i>)	ΔE	ΔE_b	Multiplier Effect (<i>MSe</i>)
2012	104,429	16,694	-	-	-
2013	117,091	17,236	12,662	542	23,36
2014	108,480	15,690	-8,611	-1,546	5,57
2015	110,942	14,207	2,462	-1,483	-1,66
2016	94,157	18,184	-16,785	3,977	-4,22

Sumber: BPS (diolah)

Hasil dari analisis *Multiplier Effect* di atas bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Kota Tegal pada tahun 2012-2013 sebesar 12,662 jiwa, lalu pada tahun 2014 pertumbuhan tenaga kerja menurun sebesar -8,611 jiwa. Penurunan tenaga kerja diakibatkan karena adanya penurunan jumlah angkatan kerja pada tahun 2014 di Kota Tegal. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 2,462 jiwa, yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Tegal. Namun penurunan angkatan kerja terjadi pada tahun

2016 yang berdampak pada jumlah tenaga kerja yang menurun sebesar -16,785 jiwa.

Pertumbuhan tenaga kerja yang terjadi di Sektor Industri di Kota Tegal juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 jumlah tenaga kerja di sektor Industri sebesar 542 jiwa, pada tahun 2014 pertumbuhan tenaga kerja di sektor Industri berkurang sebesar -1,546 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami pengurangan tenaga kerja kembali di sektor Industri sebesar -1,483 jiwa. Tahun 2016 terjadi pertumbuhan tenaga kerja di sektor Industri pengolahan yang cukup signifikan sebesar 3,977 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis Multiplier Effect diatas, bahwa pada tahun 2013 kesempatan kerja sebesar 23,36, yang berarti bahwa penambahan 1% tenaga kerja di sektor Industri akan berdampak terhadap perubahan total tenaga kerja di Kota Tegal. Pada tahun 2014 hasil multiplier effect hanya mencapai 5,57, yang disebabkan adanya perpindahan tenaga kerja sektor Industri menuju sektor lainnya, di tahun 2015 terjadi penurunan multiplier effect sebesar -1,66, masih dengan penyebab yang sama yaitu keberalihan profesi dari tenaga kerja Industri menjadi tenaga kerja di sektor lain. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan multiplier efek tenaga kerja di sektor Industri pengolahan sebesar -4,22. Berdasarkan hasil analisis Multiplier Effect di atas, berbagai cara perlu diupayakan guna mendongkrak jumlah tenaga kerja di

Sektor Industri, yang diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Tegal.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis guna mengidentifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan mampu berperan untuk mempertimbangkan dan merumuskan sebuah perencanaan strategis. Komponen-komponen yang terdapat dalam analisis SWOT antara lain, S (*strength*), W (*weakness*), O (*Opportunity*), dan T (*threat*). Empat sel kemungkinan yang dapat dihasilkan dari matriks ini antara lain, strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Strategi S-O adalah strategi untuk mempertimbangkan unsur kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi W-O adalah upaya guna memperbaiki kelemahan-kelemahan internal dan eksternal agar mampu dimanfaatkan sebagai peluang secara optimal. Strategi W-T adalah sebagai upaya penyesuaian internal guna menjawab tantangan ancaman-ancaman eksternal secara optimal. Strategi S-T adalah strategi untuk memaksimalkan seluruh unsur kekuatan yang ada guna menjawab setiap unsur tantangan yang ada secara optimal.

Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.8
Hasil Analisis SWOT Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal

<p>Internal</p> <p>sternal</p>	<p>STRENGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasarana. 2. Beberapa lembaga keuangan siap membantu para pelaku usaha dalam permodalan 3. Letak geografis yang strategis. 4. Merupakan sektor yang berpotensi. 	<p>WEAKNESS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kemampuan penguasaan teknologi. 2. Terbatasnya sumberdaya manusia profesional yang memiliki etos kerja tinggi. 3. Lemahnya jaringan pemasaran produk. 4. Terbatasnya sumberdaya manusia.
<p>OPPORTUNITIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi industri yang berbasis kekayaan alam mampu diandalkan. 2. Inovasi teknologi secara bertahap. 3. Produk-produk industri mampu bersaing dan diterima pasar. 4. Pemerintah ikut serta dalam merangsang pelaku ekonomi untuk lebih masif dalam memproduksi barang dan jasa. 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produksi yang berbasis kekayaan alam dengan memberikan nafas teknologi terbaru. 2. Peningkatan produktivitas produksi dengan bantuan permodalan dan sarana prasarana yang ada agar mampu berdaya saing. <p>(S3, S4, O1,O3)</p> <p>(S1, S2, O3, O4)</p>	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu serta kualitas sumberdaya manusia terhadap penguasaan teknologi. 2. Memberikan edukasi dan teknologi guna meningkatkan produktivitas produksi. <p>(W1, W2, O2, O4)</p> <p>(W1,W3, O1, O3)</p>
<p>THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan industri sejenis secara domestik maupun global. 2. Kurangnya motivasi tenaga kerja dalam menggunakan teknologi modern. 3. Harga bahan baku yang mahal. 4. Kegiatan yang berbau Industri berpotensi menghasilkan limbah. 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan mental para pelaku industri agar memiliki daya saing secara domestik maupun global. 2. Bantuan dari pemerintah maupun lembaga keuangan guna meningkatkan daya saing produk. <p>(S2, S4, T1, T2)</p> <p>(S1, S3, T1, T3, T4)</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas serta pembentukan mental sumberdaya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi. 2. Penggunaan teknologi modern yang ramah lingkungan. <p>(W1, W3, W4, T1,T2)</p> <p>(W1, W2, T3, T4)</p>

1. Strategi *Strength-Opportunities (S-O)*

Strategi S-O merupakan strategi yang yang digunakan untuk menganalisa kekuatan internal dan untuk memanfaatkan peluang yang ada di eksternal guna memaksimalkan keuntungan dalam pengembangan sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal. Beberapa strategi S-O yang didapat dari hasil matriks SWOT adalah sebagai berikut:

a. **Peningkatan kualitas produksi dengan nafas teknologi terbaru.**

Sektor industri pengolahan Kota Tegal merupakan sektor yang berpotensi di kembangkan, hal itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas produksi dengan melakukan inovasi teknologi secara bertahap. Tersedianya teknologi modern di sektor Industri merupakan salah satu kekuatan guna terciptanya produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga akan berdampak terhadap perkembangan sektor Industri pengolahan di Kota Tegal.

b. **Peningkatan produktivitas produksi dengan bantuan permodalan dan sarana prasarana yang ada agar mampu berdaya saing.**

Peningkatan produktivitas produksi setiap usaha perlu adanya modal besar untuk mensuplai kebutuhan-kebutuhan yang ada. Bantuan dari pemerintah serta lembaga keuangan di Kota

Tegal sangat diperlukan bagi para pelaku usaha guna mendorong peningkatan produksi.

2. Strategi *Weakness-Opportunities (W-O)*

Strategi W-O merupakan strategi yang digunakan untuk menganalisa kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memaksimalkan keuntungan dalam pengembangan sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal. Beberapa strategi W-O yang didapat dari hasil matriks SWOT adalah sebagai berikut:

a. **Peningkatan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penguasaan teknologi**

Rendahnya kualitas SDM merupakan salah satu kelemahan dalam mengembangkan sektor Industri Pengolahan. Hal itu perlu adanya penyuluhan dan pelatihan tentang peningkatan kemampuan penguasaan teknologi guna meningkatkan kualitas Sumber daya manusia dalam mengelola Sumber daya alam yang ada dengan menggunakan nafas teknologi terbarukan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diimbangi antara dukungan pemerintah dan dukungan dari masyarakat sendiri agar tercipta tujuan pembangunan.

b. **Memberikan edukasi dan teknologi guna meningkatkan produktivitas produksi.**

Pemberian edukasi tentang penggunaan teknologi akan mampu meningkatkan produktivitas produksi. Hal ini perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan para pelaku ekonomi agar lebih massif dalam memproduksi barang dan jasa.

3. Strategi *Strengt –Threats (S-T)*

Strategi S-T merupakan strategi yang yang digunakan untuk menganalisa kekuatan internal untuk menjaga ancaman eksternal secara maksimal. Beberapa strategi S-T yang didapat dari hasil matriks SWOT adalah sebagai berikut:

a. **Peningkatan penggunaan teknologi modern guna siap bersaing dengan pasar domestik maupun internasional**

Persaingan antar Industri sejenis dalam pasar domestik maupun Internasional merupakan ancaman yang sedang dihadapi di era global ini. Tersedianya teknologi modern adalah salah satu kunci agar mampu bersaing di dalam pasar. Potensi di sektor Industri pengolahan kota Tegal perlu diimbangi dengan kemampuan teknologi yang digunakan secara efektif dan efisien agar mampu berdaya saing hingga mancanegara.

b. **Bantuan dari pemerintah maupun lembaga keuangan guna meningkatkan daya saing produk.**

Harga bahan baku yang mahal dan kurang adanya motivasi dalam menggunakan teknologi modern menjadi alasan dari

beberapa pelaku usaha untuk meningkatkan produksi suatu barang. Bantuan permodalan diperlukan untuk membantu para pelaku usaha meningkatkan produktivitas produksi agar mampu berdaya saing secara domestik maupun global.

4. Strategi *Weakness-Threats (W-T)*

Strategi W-T merupakan strategi yang yang digunakan untuk mengurangi kelemahan internal guna menghindari sebuah ancaman eksternal. Beberapa strategi W-T yang didapat dari hasil matriks SWOT adalah sebagai berikut:

a. **Meningkatkan kualitas serta pembentukan mental sumberdaya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi.**

Peningkatan kualitas serta pembentukan mental sumberdaya manusia perlu dilakukan dalam rangka menghadapi era global. Hal ini guna mengedukasi sumberdaya manusia agar mampu berdaya saing secara domestik maupun global.

b. **Penggunaan teknologi modern yang ramah lingkungan**

Adanya kegiatan Industri akan berpotensi menghasilkan limbah dan akan mencemari lingkungan di sekitarnya. Untuk itu diperlukan penguasaan teknologi yang baik agar mampu meminimalisir pencemaran lingkungan. Perlu adanya penggunaan teknologi modern yang memiliki keramahan pada lingkungan guna meminimalisir pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan.

